**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD INPRES 7/83 BUNE**

**KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ASTUTIRIA**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD INPRES 7/83 BUNE**

**KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ASTUTIRIA**

“Dibimbing oleh Prof.Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd. dan Dr. Muhammad Faisal, M.Pd”

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu *true eksperimental* dengan tipe *pretest-postest control group design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sebanyak 46 siswa dengan teknik penyampelan yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA berada pada kategori rendah sebelum diberikan perlakuan dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelejaran *picture and picture* yang berada pada kategori tinggi, berdasarkan hasil analisis data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukannya *uji independent sample t-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci :model pembelajaran *picture and picture,* hasil belajar

**ABSTRACT.** This study aims to discover the influence of picture and picture learning model on IPA (natural sciences) learning outcomes of grade IV in elementary school. The type of this study is experimental research. The research design in this study is true experimental with the type of pretest-posttest control group design. The population in this study were students of grade IV at SD Inpres 7/83 Bune in liburengsubdistrictin Bone district with 46 students. The sampling technique used was simple random sampling and obtained was 40 students. Data collection techniques were test of learning result and observation. The result of study reveal that the implementation of picture and picture learning model is well implemented and IPA learning outcomes are in low category before the treatme and improved after the treatment by applying picture and picture learning model whichis in high category. Based on the results of data analysis between the control group anf the experimental group after conductingindependent sample t-test show that there are significant differences in the implementation of picture and picture learning model on IPA learning otcomes of grade IV students at elementary school.

Keywords: *picture and picture learning model, learning outcomes*

ix

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1).

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (IPA). Mata pelajaran IPA pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah.Tujuan utama pembelajaran IPA dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat.Serta untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral siswa melalui pendidikan kewarganegaraan.

Proses pembelajaran IPA harus dibuat semenarik mungkin sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar IPA. Sebagai ujung tombak pendidikan maka guru memikul tanggung jawab yang besar untuk menciptakan dan mengelola proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik dan kompetensi siswa dapat berkembang dengan sempurna. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi karena tidak adanya dorongan atau motivasi (Sanjaya, 2012). Proses pembelajaran yang lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas secara berulangdapat menyebabkan siswa merasa bosan, pembelajaran hanya akan berorientasi pada guru, yang mana siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaransehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.Apabila hal ini tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutikno (2013) bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

Guru sebagai orang tua kedua dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran secara bervariasi. Guru kreatif mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Pemilihan model, metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran diharapkan adanya perubahan dan mengingat (memorizing) atau menghafal (rote learning) kearah berpikir (thinking) dan pemahaman (understanding), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning.*

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat mengaktifkan dan menigkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Picture and picture.* Model tersebut menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan perasaan yang senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya gambar-gambar tersebut dapat memacu siswa dalam meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Shoimin (2014) menyatakan bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian atau materi yang diajarkan. Siswa juga akan mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and picture* menurut Aqib (2015: 18) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan /rangkuman.

Menurut Johonson (dalam Trianto, 2009: 12) kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berfikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

.

**B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*True Eksperiment Design)*. Bentuk desain eksperimen ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya pelaksaaan eksperimen.

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penerapan model picture and picture dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk diteliti. Populasi siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Bune yang terdiri atas dua kelas yang berjumlah 46 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak.

Teknik random sampling yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana sistem pengambilan gulungan kertas. Proses pengelompokan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, siswa yang mendapat angka ganjil merupakan kelas kontrol dan siswa yang mendapatkan angka genap masuk ke kelas eksperimen. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri dari kelas IVa dan IVb di SD Inpres 7/83 Bune.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi. Tes merupakan pengumpulan data dengan menggunakan soal-soal yang diberikan kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, hasil dari *pretest* dan *posttest* ini kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung dan mencatat kegiatan yang terjadi secara sistematis dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapankan model pembelajaran *picture and picture*.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

**C. HASIL PENELITIAN**

Data hasil penelitian ini berupa kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*posttest*) kelas eksperimendan kelas kontrol. Hasil belajar siswa dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data *pre test* dan *post test* siswa kelas kontrol dan kelas ekperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Hasil Belajar IPA Siswa pada *Pretest*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Kelompok** | | **Kelompok** | |
| **Eksperimen** | | **Kontrol** | |
| F | % | F | % |
| 15 – 16 | Sangat Tinggi | 1 | 5% | 0 | 0 |
| 13 – 14 | Tinggi | 3 | 15% | 0 | 0 |
| 11 – 12 | Sedang | 4 | 20% | 3 | 15% |
| 8 – 10 | Rendah | 11 | 55% | 10 | 50% |
| 5– 7 | Rendah Sekali | 1 | 5% | 7 | 35% |
| **Jumlah** | | 20 | 100% | 20 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 4.3 Distribusi Skor Hasil Belajar IPA Siswa pada *Posttest*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Kelompok** | | **Kelompok** | |
| **Eksperimen** | | **Kontrol** | |
| F | % | F | % |
| 15 – 16 | Sangat Tinggi | 3 | 15% | 0 | 0 |
| 13 – 14 | Tinggi | 6 | 30% | 3 | 15% |
| 11 – 12 | Sedang | 5 | 25% | 5 | 25% |
| 8 – 10 | Rendah | 6 | 30% | 9 | 45% |
| 5 – 7 | Rendah Sekali | 0 | 0 | 3 | 15% |
| **Jumlah** | | 20 | 100% | 25 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Pengujian hipotesis data motivasi belajar siswa diperoleh dari tes*independent sample t-test* yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.5 *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|  | | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | .070 | | .793 | 3.087 | 38 | .004 | 2.100 | .680 | .723 | 3.477 |
| Equal variances not assumed | |  |  | 3.087 | 37.925 | .004 | 2.100 | .680 | .723 | 3.477 |

Sumber : Hasil Perhitungan (Data Penelitian Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil pada kolom sig. (*2-tailed*) sebesar 0,004. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, maka nilai derajat kebebasan (df) = 38 dan taraf kesalahan 5%. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi (0,05 : 2 = 2,5%), maka dapat diketahui nilai = 2,024. Berdasarkan kolom t-test for equality means dapat diketahui nilai = 3,087. Dari perhitungan tersebut diperoleh 3,087 >2,024 (> ) dan nilai signifikansinya 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan *independent sample t-test* tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Bune

**D. PEMBAHASAN**

hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Rata-rata hasil belajar antara penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran langsung memiliki peningkatan. Namun nilai hasil belajar IPA siswa yang dianalisis melalui peningkatan *pretest*  ke *posttest* menunjukkan bahawa penerapan model pembelajaran *picture and picture* lebih menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung, pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru disekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa.

Tujuan itu sejalan dengan pendapat Murniasih (2009: 44) bahwa model pembelajaran *picture and picture* termaksud bagian dari belajar kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang. Sejalan dengan Murniasih salah satu kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Anitah (2010: 8) ialah dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebuh nyata dan dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Data nilai hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ini dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran. Disamping itu, hendaknya proses belajar mengajar dapat divariasikan agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial, menunjukkan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *picture and piture*  memiliki hasil belajar lebih tinggi karena keaktifan siswa muncul dari awal sampai akhir pembelajaran.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Inpres 7/83 Bune, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran *picture and picture* di kelas eksperimen dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Inpres 7/83 Bune berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diperoleh dari rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *picture and picture* yaitu 10,30 dan sesudah penerapan model pembelajaran *picture and picture* yaitu 12,10. Pada penerapan model *picture and picture* mengalami peningkatan sebesar 1,80
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA sekolah dasar.

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

65

1. Bagi para guru, penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya berperan penting sebagai inisiator agar guru menggunakan berbagai model pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran IPA, akan tetapi penerapan satu atau lebih model pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga siswa lebih mengetahui tujuan pembelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah. 1998. *Konsep IPA Terpadu*. Yokyakarta: Aswaja Presi\sindo.

Agustina. 2013. *Ekstraksi Senyawa organik*. Jakarta: Buni Aksara

Aqib Z. 2015. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama widya.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Aunurahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Burowwes. 2003. Pendekatan Pembelajaran konvensional. http. Edukasi.kompasiana.com.

Dimyati, Mudjiono. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Sinar Grafika

Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatic.* Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Bandung: Alfabeta

Iskandar, M. S. 2011. *Pendidikan IPA II.* Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.

Istani. 2011. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Istiqomah. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010.* Jurnal Pendidikan.

Joyce. B 2011. *Model of Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajara Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung*: Mizan Learning Center

Maharaeni. 2012. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yokyakarta: Graha Ilmu

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis sekolah, Konsep, Strategi, dan penerapan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murniasih. 2009. *Model-model pembelajaran kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslicah. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran sains di SD.* Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sutiyoso. 1998. *Anngrek Potong Dendrobium*. Jakarta: Penebar Swadaya

Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, S. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah dasar.* Semarang: Tiara Wacana

Suprijono A. 2013. *Definisi model Picture and Picture.* Yokyakarta: Pustaka Belajar

Suprijono A. 2015. *Cooperative Learning*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata S. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suwastini. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi.

Suyitno. A. 2002. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia indonesia.

Taniredja. 2013. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Surabaya Kencana

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Penerapannya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kreasi Jaya Utama.

Wardarita. (2010). *Model Pembelajaran Konvensional.* Jakarta: Pustaka Belajar

Widiantari. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Pustaka Setia

Widoyoko P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*Yokyakarta: Pustaka Belajar.

Zaini, H. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yokyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development).